

BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI PENELITIAN

7.1.Kesimpulan

Penelitian mengenai makna ruang jalan di Kota Lama Kupang pada penggal jalan Soekarno dan Siliwangi menemukan 2 konsep makna ruang yakni ruang sebagai tempat bertahan hidup dan sebagai kesatuan hidup setempat atau komunitas. Konsep tersebut terbentuk dari berbagai temuan tema-tema empiris lapangan meliputi (1) Ekonomi, (2) Kekerabatan, (3) Kebersamaan, (4) Gender, (5) Keterikatan dengan tempat dan (6) *Event* tahunan.



Gambar 157 Makna ruang jalan di Kota Lama Kupang

Sumber : Analisis Peneliti, 2016

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengguna ruang jalan di kota lama khususnya pedagang informal dan formal memaknai ruang sebagai sarana untuk bertahan hidup dan membentuk suatu kesatuan hidup setempat atau komunitas. Para pengguna ruang melakukan berbagai aktifitas atau kegiatan diantaranya sebagai pedagang jajanan Air Mata, tukang sol sepatu, pedagang rokok - makanan

dan minuman ringan, pedagang pakaian emperan, tukang reparasi dan servis jam, pedagang parang, pisau dan perkakas lainnya, pedagang kaset, pedagang sirih pinang, pedagang aksesoris, dan tukang parkir. Kegiatan berdagang dilakukan agar menghasilkan kebutuhan dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Adanya hubungan kesatuan dengan tempat atau komunitas sangat mendukung keberadaan mereka pada ruang jalan tersebut.

Hal-hal yang melatarbelakangi konsep bertahan hidup dan komunitas adalah :

(1) Ekonomi : Pengguna ruang menjadikan kawasan tersebut sebagai tempat mencari rejeki hidup dari waktu ke waktu, dengan berbagai aktivitas yang dilakukan, (2) Kekerabatan : ruang jalan dengan aktifitas ekonomi yang tinggi melibatkan kekerabatan, hal ini sangat mendukung keberadaan para pengguna ruang dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

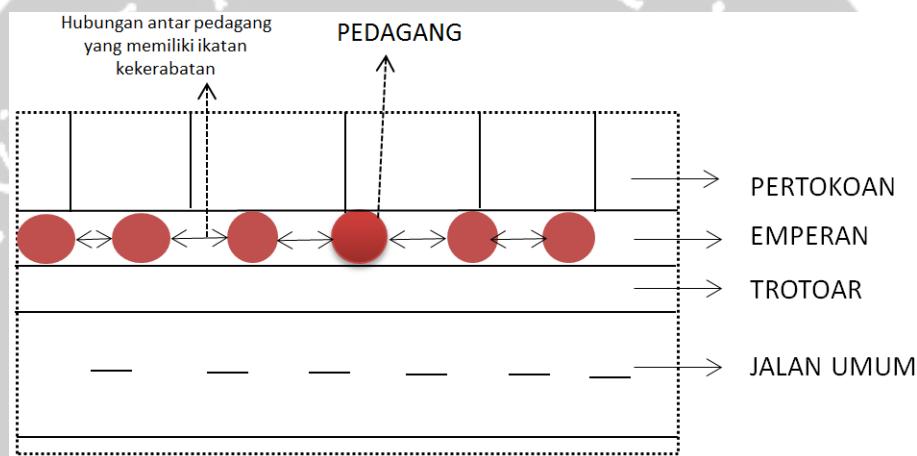
(3) Kebersamaan : Pada ruang jalan Soekarno dan Siliwangi terlihat kebersamaan dari para pengguna ruang yang terbentuk karena tempat kehidupan. Adanya kebersamaan dalam kehidupan setempat menghadirkan rasa solidaritas, menghargai tempat kehidupan dalam melakukan hubungan interaksi sosial diantara pengguna ruang sehingga terwujud hal-hal yang diperjuangkan dalam hidup (4) Gender : adanya pembagian peran sosial dalam kehidupan yang berubah, dimana ada para ibu-ibu menggantikan peran suami sebagai penopang hidup. Hal tersebut tentunya didasari oleh kebutuhan hidup yang mengharuskan mereka bekerja seperti kepala rumah tangga.

(5) Keterikatan dengan tempat : pada ruang jalan Soekarno dan Siliwangi terdapat para pengguna yang memiliki keterikatan dengan ruang yang membawa mereka mendapatkan hal yang tak terlupakan dalam hidup terkait dengan keberadaan mereka hingga sekarang. (6) *Event* tahunan : Ada dua *event* tahunan yang diselenggarakan pada ruang jalan Siliwangi yang mendukung keberadaan pengguna ruang dan masyarakat sekitarnya.

Makna ruang bertahan hidup dan Komunitas seperti yang dijelaskan diatas adalah makna non-fisik yang terbentuk dari keberadaan pengguna ruang. Ruang memiliki arti yang sangat dalam untuk kehidupan pengguna sehingga dengan segala cara tetap eksis. Untuk mendapatkan ekonomi yang baik, didukung oleh keberadaan kerabat serta jalinan kebersamaan dengan pengguna lainnya. Pengguna memiliki keterikatan dengan tempat, hal ini dilatarbelakangi oleh hal-hal yang tidak terlupakan dalam menjalani kehidupan diruang ruang jalan ini. Dalam mempertahankan hidup, para pengguna yang sebagian perempuan menggantikan peran suami sebagai kepala rumah tangga. Kemudian adanya *event* tahunan yang selalu mengikuti sertakan pengguna ruang sehingga mereka merasa bersatu dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Makna Bertahan hidup dan Komunitas pada ruang jalan Soekarno dan Siliwangi di dukung oleh aspek-aspek keruangan tema-tema pendukung. Tema ekonomi berperan penting karena ruang berada pada kawasan perdagangan

strategis dan mudah di akses oleh angkutan umum serta dekat dengan pantai Tedys salah satu ruang rekreasi di Kota Kupang. Tema Kekerabatan berperan mendukung keberadaan pengguna, hal ini terlihat dari cara mereka menggunakan ruang emperan toko dan bahu jalan. Letak ruang dagang satu dengan lainnya berdekatan dan berjualan jenis dagangan yang sama.

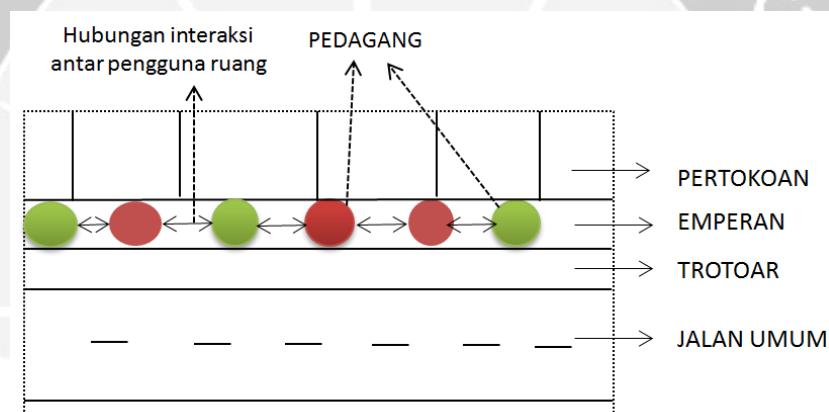


Gambar 158 Letak salah satu contoh hubungan kekerabatan pada ruang jalan di Kota Lama Kupang

Sumber : Analisis Peneliti, 2016

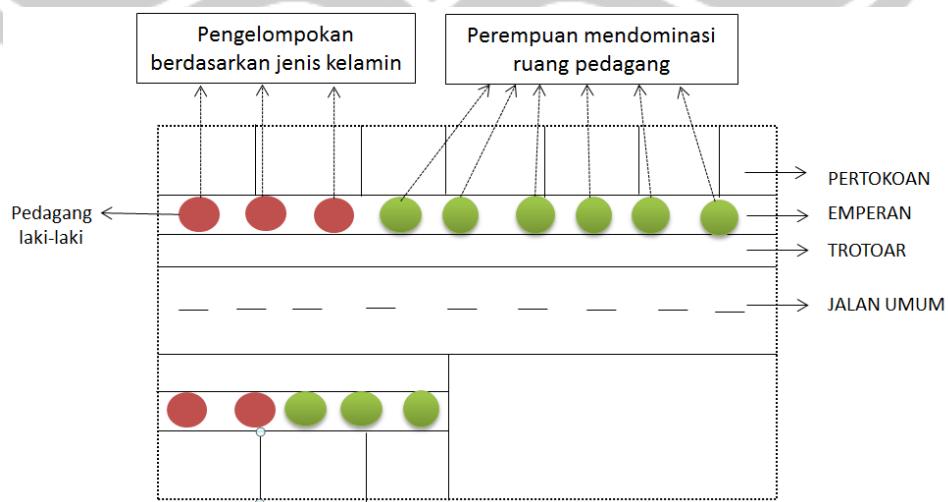
Tema Kebersamaan dalam aspek keruangan terlihat ketika pengguna menggunakan emperan dan bahu-bahu jalan untuk menggelar dagangan dan menjual jasa, dengan profesi yang sama dan bertahun-tahun berada pada ruang yang sama. Adanya jalinan hubungan interaksi yang baik, sekalipun diantara mereka tidak memiliki hubungan kekerabatan. Tema Gender berperan serta dalam aspek keruangan, dimana para perempuan mendominasi beberapa ruang pedagang dan adanya pengelompokan-pengelompokan sesuai jenis kelamin, hal ini mendukung keberadaan dan rasa nyaman saat berinteraksi sehari-hari.

Tema keterikatan dengan tempat terkait dengan aspek keruangan, letak ruang strategis mudah di akses dan tempat dagang telah dikenal lama oleh para pelanggan serta adanya modifikasi ruang yang dibuat. Kemudian tema *Event* tahunan berperan dalam aspek keruangan. Ruang terbuka seperti parkiran dan jalan umum dialih fungsikan sebagai diselenggarakan kegiatan. Ruang yang digunakan strategis dan mudah diakses, berada dekat dengan komunitas penyelenggara serta berada pada pusat kelurahan LLBK.



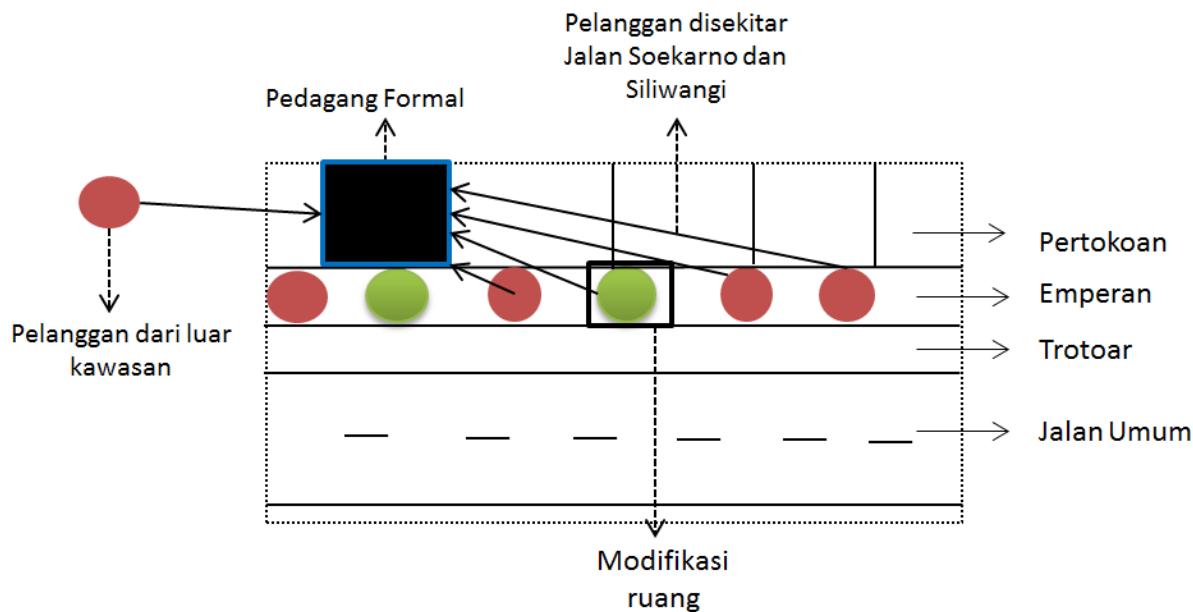
Gambar 159 Letak salah satu contoh hubungan kebersamaan pada ruang jalan di Kota Lama Kupang

Sumber : Analisis Peneliti, 2016



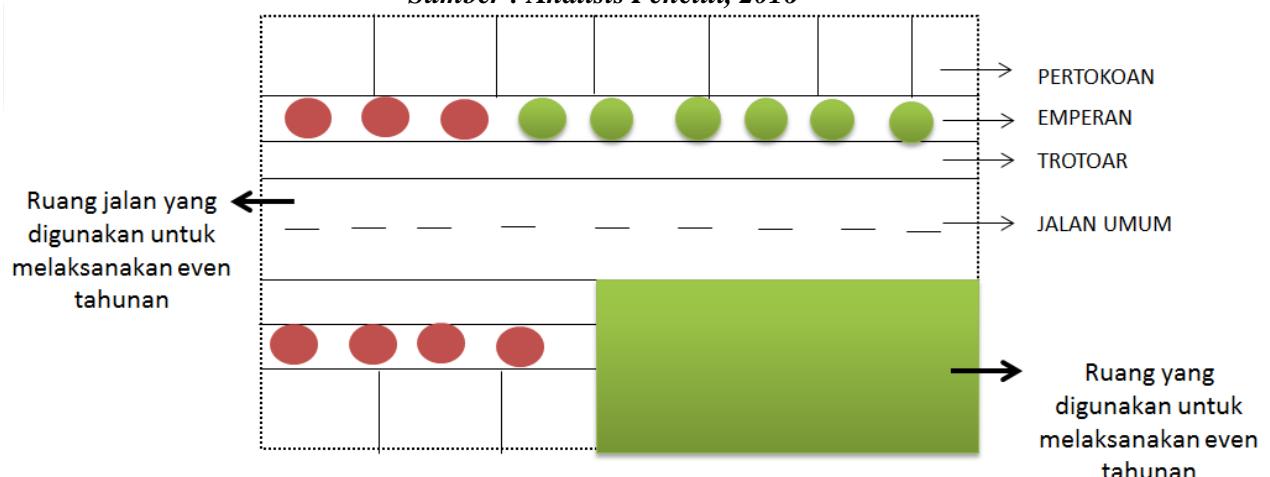
Gambar 160 Letak salah satu contoh hubungan Gender pada ruang jalan di Kota Lama Kupang

Sumber : Analisis Peneliti, 2016



Gambar 161 Letak salah satu contoh hubungan Keterikatan dengan tempat pada ruang jalan di Kota Lama Kupang

Sumber : Analisis Peneliti, 2016



Gambar 162 Letak salah satu contoh hubungan Event tahunan pada ruang jalan di Kota Lama Kupang

Sumber : Analisis Peneliti, 2016

7.2.Rekomendasi

Penelitian ini merupakan awal untuk mendalami fenomena makna ruang di kota lama Kupang khususnya pada ruang jalan Soekarno dan Siliwangi, serta

kelanjutan untuk penelitian lainnya yang sejenis. Penulis menyadari, temuan penelitian ini hanya sebagian kecil dari seluruh keadaan di lapangan. Kelanjutan pendalaman pada ruang jalan Kota lama Kupang perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena ruang di kota lama kupang dan sekitarnya untuk mendukung tercapainya konsep makna yang lebih tajam.

Ada beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan oleh pembuat kebijakan kota dan para investor kota mengenai pembangunan kawasan ekonomi perdagangan pada kawasan kota lama diantaranya : (1) Saat ada intervensi dari pemerintah terhadap ruang tersebut, maka penataan yang dilakukan harus memperhatikan keberadaan pengguna ruang dengan pertimbangan latar belakang makna yang mendasari keberadaan pengguna. (2) Perlu memperhatikan kekhasan lingkungan fisik yang terbangun terkait keberadaan sektor informal yang mendominasi ruang saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre Z. Soh, M. N. (2008). *Timor Kupang, Dahulu dan Sekarang*. Jakarta: Yayasan Kelopak.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Kota Kupang dalam angka 2014*. Kupang: BPS Kota Kupang.
- Daldjoeni, N. (1992). *Seluk beluk masyarakat Kota*. Bandung: Alumni.
- Damsar, I. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Didik. J. Rachbini, A.H. (1994). *Ekonomi Informal Perkotaan*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. (1984). *Sejarah Sosial Kota Kupang Daerah Nusa Tenggara Timur 1945-1980*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Edisi Ke empat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Detaq, J. (1971). Naskah Seminar : *Memperkenalkan Kota Koepang*. Kupang. NTT
- Haryadi, B. S. (2014). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Hendropuspito. (1989). *Sosiologi sistematik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heryanto, B. (2011). *Roh dan Citra Kota*. Brilian Internasional.
- I Nyoman Harry Juliarthana., 2012, *Bentuk dan makna spasial konsep Catus Patha di Kota Denpasar*, Tesis, Universitas Gadjah Mada.

- Kementrian Pekerjaan Umum, D. C. (2013). *Rencana Tata Ruang dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota Lama Kupang-Provinsi NTT*. Kupang: PT. Kaibon Rasirekayasa.
- Koentjaraningrat. (1972). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: P.T Dian Rakyat.
- Kusumohamidjojo, B. (2009). *Filsafat Kebudayaan proses realisasi manusia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Liliweri, A. (2014). *Pengantar studi kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Luitnan, I. A. (2012). *Koepang Tempo Doeloe*. Depok: Ruas.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyandari, H. (2011). *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta: Andi.
- Norbeg-Schulz, C. (1984). *Genius Loci*. Italy: Rizzoli.
- Purbadi, Yohanes Djarot, 2010, *Tata Suku dan Tata Spasial pada Arsitektur Permukiman Suku Dawan di Desa Kaenbaun di Pulau Timor*, disertasi, Universitas Gadjah Mada.
- Purwanto, Edi., 2007, *Rukun Kota: Ruang Perkotaan Berbasis Budaya Guyub, Poros Tugu Pal Putih sampai dengan Alun-alun Utara-Yogyakarta*, disertasi, Universitas Gadjah Mada.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.